

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1. Lokasi Penelitian

Konteks penelitian mencakup situasi dan kondisi obyektif yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB BCD YPKR Cicalengka, Jl. H. M. Shodikin 14A Desa Margaasih, Kec. Cicalengka, Kab. Bandung. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih SLB BCD YPKR Cicalengka dikarenakan belum ada yang mengkaji masalah pengaruh stimulasi gerak terhadap kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran tari kelinci, dan masalah-masalah lain yang ada di SLB BCD YPKR Cicalengka, yaitu:

- a. Setelah peneliti melakukan observasi awal ternyata peneliti melihat bahwa pembelajaran seni tari di SLB BCD YPKR Cicalengka belum berjalan dengan baik karena pembelajaran seni tari yang tidak maksimal dan belum tersalurkan dengan baik dan belum dilaksanakan secara optimal karena para staf pengajar (guru) belum mempunyai kompetensi dalam menguasai materi seni tari sehingga siswa belum menerima materi dari pembelajaran seni tari yang sesungguhnya..
- b. Anak-anak tunagrahita ringan yang mengikuti pembelajaran seni tari kurang pengetahuan mengenai seni tari, kurang arahan dan bimbingan dari guru sehingga siswa tidak mengerti tentang pembelajaran seni tari.

Dari permasalahan di atas maka dilakukan penelitian agar siswa tersebut dapat belajar seni tari dengan maksimal, sehingga materi dapat diterapkan kepada siswa semaksimal mungkin.

##### 2. Populasi

“Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010:297).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 30 orang di SLB BCD YPKR Cicalengka yang mengikuti pembelajaran seni tari. Alasannya adalah anak tunagrahita ringan kelas VI masih bisa dididik atau diajarkan dikarenakan kemampuan koordinasi motorik yang dimiliki anak tunagrahita ringan pada usia tersebut sudah lebih terlatih dibandingkan dengan anak tunagrahita ringan di bawah siswa kelas VI.

### 3. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010:297). Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Purpose Sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah salah satu kelompok anak tunagrahita ringan kelas VI SLB BCD YPKR Cicalengka, yang terdiri dari 10 orang siswa tunagrahita ringan. Pengambilan sampel penelitian ini didasarkan pada kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan terhadap pengaruh stimulasi gerak melalui pembelajaran tari kelinci. Dimana anak tunagrahita yang terpilih jadi sampel adalah anak tunagrahita yang cukup mampu melakukan gerak tari kelinci pada pelatihan-pelatihan sebelumnya dan anak tunagrahita ringan yang terpilih dianggap memiliki tingkat IQ dan daya tangkap yang lebih cepat dibandingkan siswa lain.

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *one group pretest and posttest* yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada pelaksanaannya, pertama seluruh sampel diberi tes awal (*pre-test*) kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) untuk jangka waktu tertentu, kemudian test akhir (*post-test*). Hasil pengukuran dilakukan melalui test akhir ( $O_2$ ) dibandingkan dengan tes awal ( $O_1$ ) untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari munculnya intervensi ( $X$ ). Adapun yang menjadi alasan menggunakan desain ini agar konsentrasi peneliti di dalam pelaksanaannya tidak terpecah, dan penelitian dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Sugiyono (2010: 74) menggambarkan desain ini sebagai berikut:



Keterangan :

- $O_1$  : Tes awal (*pre-test*), siswa tunagrahita diobservasi dengan tes awal untuk mengetahui kemampuan koordinasi motorik melalui stimulasi gerak dengan menggunakan pembelajaran tari kelinci.
- $X$  : Perlakuan (*treatment*), dalam penelitian ini yang menjadi *treatment* adalah tari kelinci.
- $O_2$  : Tes akhir (*post-test*).

*Treatment* yang diberikan pada penelitian ini, dengan mengajarkan tari kelinci kepada anak tunagrahita ringan berdasarkan hasil eksplorasi yang guru arahkan terhadap binatang kelinci. Tari kelinci dikembangkan dengan tujuan untuk

Listya Kartika Yulinda, 2013

**PENGARUH STIMULASI GERAK TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BCD YPKR CICALENGKA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Kelinci)**

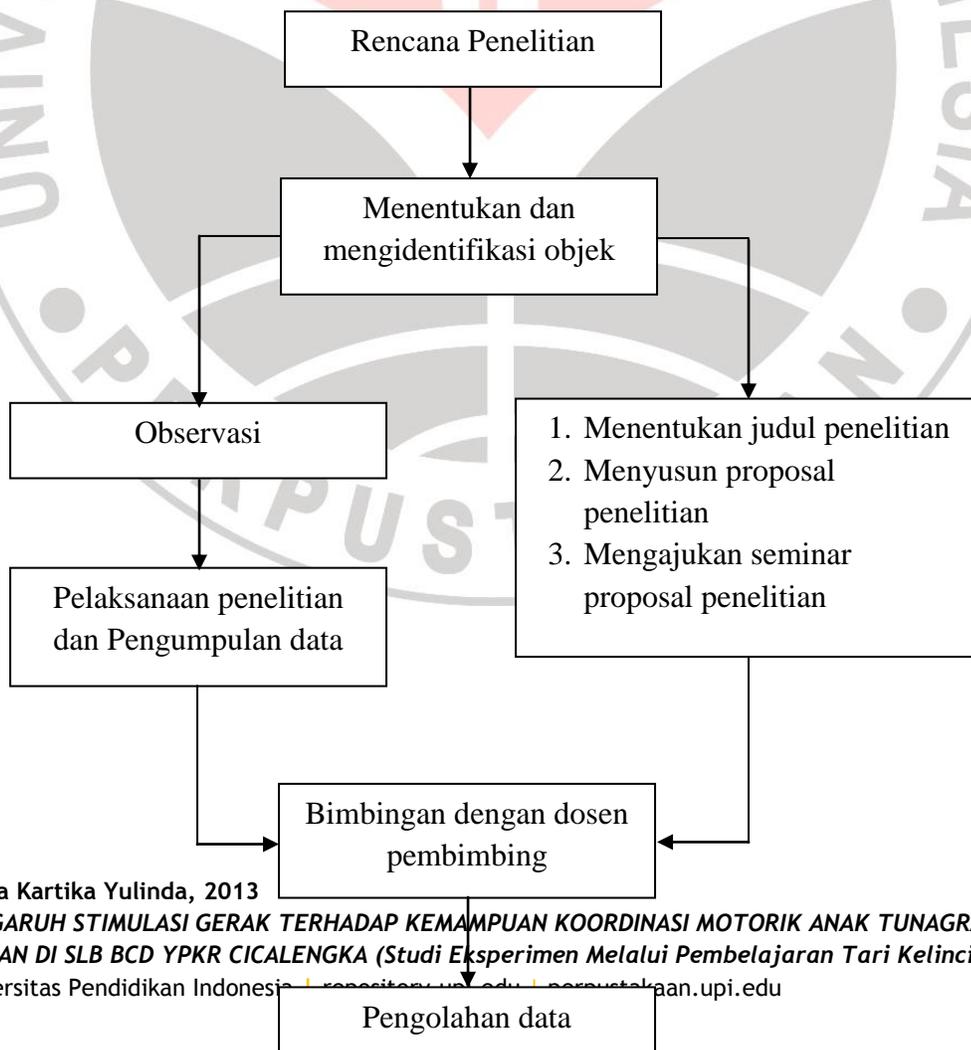
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengarahkan perkembangan kemampuan koordinasi motorik melalui pelatihan rangsang gerak.

Hasil *treatment* di atas adalah untuk mengetahui pengaruh stimulasi gerak melalui pembelajaran tari kelinci terhadap kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan. Jika terdapat perbedaan dimana  $O_1$  lebih besar dari  $O_2$  maka stimulasi gerak dengan menggunakan pembelajaran tari kelinci berpengaruh positif terhadap kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan, dan jika  $O_2$  lebih besar dari  $O_1$  maka pengaruh ini bersifat negatif.

Bentuk desain penelitian yang digunakan ditunjukkan dalam bagan sebagai berikut:

**Bagan 3.2**  
**Desain Penelitian**



Listya Kartika Yulinda, 2013

**PENGARUH STIMULASI GERAK TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BCD YPKR CICALENGA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Kelinci)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara yang dipergunakan dalam rangka memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diselidiki. Penggunaan metode penelitian ini berdasarkan kerangka berfikir. Penelitian ini berupaya mengungkap stimulasi gerak melalui pembelajaran tari kelinci dapat meningkatkan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan di SLB BCD YPKR Cicalengka. Pemilihan metode didasarkan pada rumusan masalah yang harus dicari dan dibuktikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian suatu tujuan. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu masalah penelitian yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Arikunto (2003: 3) mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian eksperimen sebagai berikut:

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Dalam penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk desain eksperimen, diantaranya :*Pre-Experimental Design, True Experimental design, Factorial Design* dan *Quasi Experimental design*.

Listya Kartika Yulinda, 2013

**PENGARUH STIMULASI GERAK TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BCD YPKR CICALENGKA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Kelinci)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* atau eksperimen semu, dimana peneliti tidak menggunakan kelas pembandingan atau desain eksperimen ini tidak mempunyai kelompok kontrol.

Pada penelitian ini eksperimen yang dilakukan mengenai pengaruh stimulasi gerak melalui pembelajaran tari kelinci terhadap kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan di SLB BCD YPKR Cicalengka digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dari sebuah perlakuan, yaitu untuk melihat koordinasi motorik anak tunagrahita ringan melalui stimulasi gerak dengan menggunakan pembelajaran tari kelinci.

#### **D. Definisi Operasional**

Judul penelitian yang diangkat adalah Pengaruh Stimulasi Gerak Terhadap Kemampuan Koordinasi Motorik Anak Tunagrahita Ringan di SLB BCD YPKR Cicalengka (Studi Eksperimen Melalui Tari Kelinci).

Pengertian pengaruh menurut Scott dan Mitchell merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.

Stimulasi gerak melalui pembelajaran tari kelinci merupakan dorongan untuk melatih otak dan otot-otot dengan menggunakan gerak tari kelinci sehingga otot-otot menjadi lentur dan membangkitkan emosi anak untuk melakukan gerak tari kelinci tersebut.

Koordinasi motorik adalah hubungan timbal balik antara pusat susunan gerakan dengan alat gerak anak tunagrahita ringan dalam mengatur dan mengendalikan implus tenaga dan kerja otot serta proses-proses motorik yang terjadi untuk pelaksanaan gerakan.

Pengertian anak tunagrahita ringan, yaitu IQ penderita anak tunagrahita ringan atau debil antara 50-70 biasanya mereka juga disebut *educable children*, karena

mereka tidak saja dapat dilatih tetapi juga dapat dididik. Mereka dapat dilatih tentang tugas-tugas yang lebih tinggi (kompleks) dalam kehidupan sehari-hari, dapat pula dididik dalam bidang sosial dan intelektual. Pelajaran membaca, menulis dan berhitung dapat diajarkan menurut tingkat-tingkat tertentu.

Kesimpulan yang diambil adalah pengaruh stimulasi gerak terhadap kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran tari kelinci merupakan penelitian untuk anak tunagrahita ringan, dengan menggunakan stimulasi gerak terhadap kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan dapat mengendalikan implus tenaga dan kerja otot serta proses-proses motorik yang terjadi untuk pelaksanaan gerakan sehari-hari.

## **E. Variabel Penelitian**

### 1. Variabel Penelitian

Kidder dalam (Sugiyono, 2001 : 20) berpendapat bahwa “Variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti ingin mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”. Arikunto (2002 : 96) mengemukakan bahwa “Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

- 1) Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel lain, yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah stimulasi gerak dengan menggunakan pembelajaran tari kelinci, yaitu:
  - a. Melakukan gerak kaki  
Melompat ke depan ke belakang, ke samping kanan dan kiri, berlari-lari kecil, gerakan memutar.
  - b. Melakukan gerak tangan  
Mengepal dan mengayun ke depan dan belakang.
  - c. Melakukan gerak kepala

Menggerakkan ke samping kanan dan kiri.

- 2) Variabel terikat atau variabel yang timbul akibat variabel bebas, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Koordinasi Motorik, yaitu penyesuaian komponen-komponen kekuatan, ketepatan dan ketahanan gerak yang dilakukan secara teratur sehingga mencapai hasil yang maksimal.

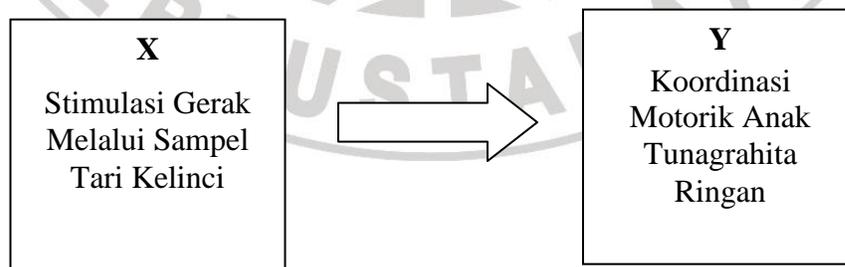
## 2. Paradigma Penelitian

Sugiyono (2001 : 25) mengemukakan bahwa:

Paradigma penelitian sebagai pandangan atau model, atau pola berpikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan hipotesis yang diajukan, metode/strategi penelitian, instrumen penelitian, teknik analisa yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan.

Bentuk paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 3.3**  
**Paradigma Analisis Data**



Keterangan:

Listya Kartika Yulinda, 2013

*PENGARUH STIMULASI GERAK TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BCD YPKR CICALENGKA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Kelinci)*

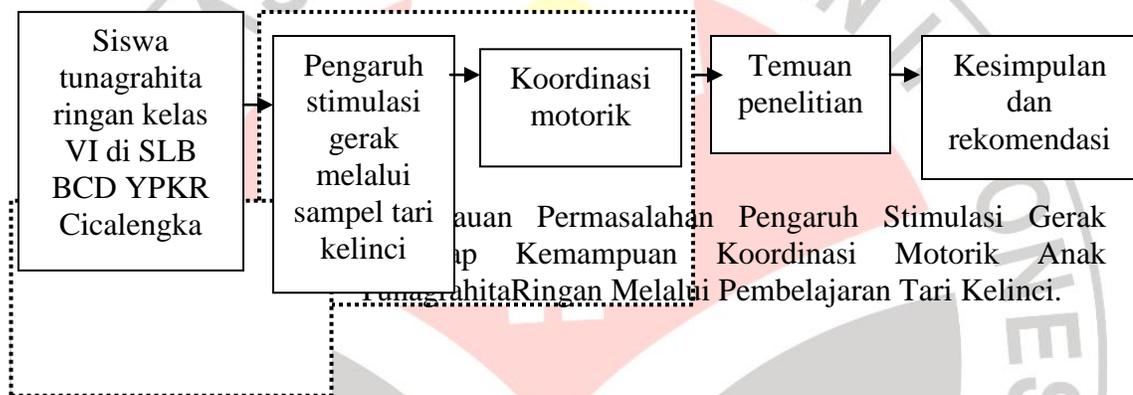
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X : Variabel bebas, yaitu pengaruh stimulasi gerak melalui pembelajaran tari kelinci.

Y : Variabel terikat, yaitu kemampuan koordinasi motorik siswa tunagrahita ringan.

Sedangkan alur pemikiran dalam penelitian ini dan hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

**Bagan 3.4**  
**Paradigma Permasalahan**



#### F. Instrumen Penelitian

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2002:136).

Alat pengumpulan data yang dipilih adalah alat yang telah ada dan telah distandarisasikan, yakni alat yang telah dicobakan berulang-ulang terhadap pembelajaran besar serta dibuktikan secara empiris bahwa alat tersebut memiliki koefisien, reliabilitas, objektifitas, serta validitas yang memadai.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang

dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes. Tes yang akan diteliti oleh peneliti adalah *Pretest* dan *Posttest*. Sebagai alat ukur yang diberikan kepada pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Tes yang digunakan yaitu tes perbuatan yakni tes yang telah diuji mengenai bagaimana mengelola kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan melalui *treatment* stimulasi gerak dengan menggunakan pembelajaran tari kelinci dalam pelatihan atau pembelajaran tari yang dilaksanakan di dalam kelas. Untuk penilaian praktek ini peneliti menggunakan tiga jenis kriteria dengan masing-masing indikator sebagai berikut:

a. Kemampuan Gerak (KG)

- 1) Siswa dapat menirukan gerak tangan.
- 2) Siswa dapat melakukan gerak loncat.
- 3) Siswa dapat melakukan gerak lari.

b. Kemampuan Mengkoordinasikan Gerak (MG)

- 1) Siswa dapat mengkoordinasikan gerakan tangan dan gerakan loncat.
- 2) Siswa dapat menkoordinasikan gerakan loncat dan gerak lari.
- 3) Siswa dapat mengkoordinasikan gerak tangan, gerakan loncat, dan gerakan lari.

c. Kemampuan Mengeluarkan Ide Gerak (IG)

Siswa mampu dan berani mengeluarkan ide gerak berdasarkan rangsang gerak tari kelinci menurut interpersepsi siswa.

Indikator diatas digunakan untuk kriteria penilaian dalam penelitian yang akan dilakukan dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk penelitian.

### G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian untuk memudahkan pelaksanaan penelitian itu sendiri agar penelitian ini berjalan dengan baik, pelaksanaannya sebagai berikut:

Listya Kartika Yulinda, 2013

**PENGARUH STIMULASI GERAK TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BCD YPKR CICALENGKA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Kelinci)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Pra Pelaksanaan Penelitian

### a. Menentukan judul penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu menentukan judul penelitian dengan disertai perumusan masalah sesuai dengan masalah yang akan diteliti di lapangan.

### b. Pembuatan Proposal

Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah penyusunan proposal sebagai acuan atau tolak ukur penelitian di lapangan dan diajukan kepada dewan skripsi.

### c. Observasi

Observasi ke sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SLB BCD YPKR Cicalengka untuk melakukan pengamatan dan memperoleh data terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

### d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

- Membuat Surat Keputusan (SK) bukti bahwa pengajuan proposal penelitian telah disetujui dewan skripsi.
- Membuat surat perijinan untuk melakukan penelitian ke sekolah.

### e. Menentukan Instrumen Penelitian

Menyiapkan sistematika penilaian atau membuat pedoman *pre-test* dan *post-test* penilaian dilakukan ketika awal kegiatan penelitian, selama kegiatan berlangsung dan terus diamati sampai dengan akhir kegiatan. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat kemampuan siswa dalam hal keberanian melakukan gerak, menciptakan kreasi gerak sendiri, dan menghubungkan antara gerak yang satu dengan yang lain, dan kesesuaian gerak yang telah diberikan oleh peneliti kepada siswa. Kecenderungan dari sistem penilaian yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur atau menilai secara objektif mengenai hasil pembelajaran yang

telah dilakukan oleh peneliti. Sistem penilaian yang dilakukan berdasarkan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibuat peneliti, yaitu:

Kurang : dengan standar nilai 60 ke bawah.

Cukup : dengan standar nilai 70.

Baik : dengan standar nilai 70 ke atas.

## **2. Pelaksanaan Penelitian**

### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan melakukan teknik pengumpulan data diantaranya:

- 1) observasi
- 2) wawancara
- 3) tes perbuatan
- 4) studi dokumentasi

### **b. Proses Bimbingan**

Proses bimbingan dilakukan mulai dari persiapan penelitian sampai menjelang ujian skripsi dengan pembimbing I dan II yang telah ditentukan oleh dewan skripsi.

### **c. Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan untuk menguji kebenaran informasi, sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid, serta untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan, maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

## **3. Pasca Pelaksanaan Penelitian**

Listya Kartika Yulinda, 2013

*PENGARUH STIMULASI GERAK TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BCD YPKR CICALENGKA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Kelinci)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penulisan dan pelaporan hasil penelitian, kemudian melakukan pengolahan data yang didapat dari awal kegiatan penelitian, selama kegiatan penelitian, dan akhir kegiatan penelitian.
- b. Membuat grafik berdasarkan hasil pengolahan data agar pengaruh stimulasi gerak terhadap kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran tari kelinci dapat dianalisis dengan mudah.

#### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Dalam hal ini data yang diperlukan adalah data yang dapat menunjukkan ada tidaknya pengaruh stimulasi gerak dalam peningkatan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran tari kelinci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, tes perbuatan, dan studi dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai kondisi dan proses pembelajaran seni tari di SLB BCD YPKR Cicalengka. Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala yang ditelitinya.

Observasi awal merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu mengunjungi, melihat kondisi dan keadaan anak tunagrahita ringan di SLB BCD YPKR Cicalengka.

##### **2. Wawancara**

Listya Kartika Yulinda, 2013

*PENGARUH STIMULASI GERAK TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BCD YPKR CICALENGKA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Kelinci)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui suatu proses interaksi dan komunikasi berupa Tanya jawab dengan guru yang mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian”. (Syaodih, 2005:216)

Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara diajukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran seni, budaya dan keterampilan (SBK) dan kepada siswa kelas VI SLB BCD YPKR Cicalengka mengenai masalah yang akan diteliti.

### 3. Tes Perbuatan

Tes perbuatan sebagai alat ukur yang diberikan kepada pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. pada penelitian ini digunakan *pre-test* dan *post-test*, tes yang digunakan yaitu tes perbuatan yakni tes yang menguji mengenai bagaimana kemampuan mengelola koordinasi motorik anak tunagrahita melalui *treatment* stimulasi gerak dengan menggunakan tari kelinci.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang meliputi dokumentasi proses penelitian dan pembelajaran serta aktivitas siswa pada saat penelitian untuk memperkuat argumentasi dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penelitian yang telah dilakukan. Pengambilan dokumentasi pada saat proses pembelajaran seni tari berlangsung sebagai bukti perlakuan yang peneliti lakukan serta bahan untuk dianalisis peneliti sebagai data penelitian. Dokumentasi dilakukan dapat berupa foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian.

## I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan, maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan.

Listya Kartika Yulinda, 2013

**PENGARUH STIMULASI GERAK TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BCD YPKR CICALENGKA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Kelinci)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bentuk proses pengolahan data dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

### Bagan 3.5

#### Proses Pengolahan Data



Data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen diolah secara statistika interfisial. Menurut Arikunto (1990 : 244) menyebutkan bahwa : “Statistik interfisial adalah metode statistika yang berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan pada pembelajaran bagian populasi”.

Telah diketahui bahwa penelitian hanya memilih 10 sampel saja, yang kemudian diukur dua kali melalui tes awal dan tes akhir yang dalam penilaiannya memperhatikan kriteria-kriteria penilaian seperti kemampuan gerak (KG), kemampuan mengkoordinasikan gerak (MG), dan kemampuan mengeluarkan ide gerak (IG). Adapun langkah-langkah analisis data eksperimen dengan menggunakan statistik interfisial, yaitu:

- 1) Mencari rata-rata tes awal
- 2) Mencari rata-rata tes akhir
- 3) Menghitung perbedaan rerata dengan uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 D}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* (*posttest* – *pretest*)

$x_d$  = Deviasi masing-masing subjek ( $d - Md$ )

$\sum X^2 D$  = jumlah kuadrat deviasi

Listya Kartika Yulinda, 2013

**PENGARUH STIMULASI GERAK TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BCD YPKR CICALENGKA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Kelinci)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $N$  = subjek pada sampel  
d.b = ditentukan dengan  $N - 1$



Listya Kartika Yulinda, 2013

**PENGARUH STIMULASI GERAK TERHADAP KEMAMPUAN KOORDINASI MOTORIK ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB BCD YPKR CICALENGKA (Studi Eksperimen Melalui Pembelajaran Tari Kelinci)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)